

PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEJAHATAN DI INDONESIA

Nesha Amelia Simangunsong^{1*}

Universitas Bengkulu
neshaamelia0104@gmail.com¹

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Kriminalitas, Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan, Kejahatan

Received : 01, June

Revised : 05, June

Accepted : 11, June

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kejahatan merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan dapat terjadi di semua lapisan masyarakat di Indonesia. Permasalahan kompleks kriminalitas sering kali berakar dari masalah ekonomi, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara ketimpangan ekonomi dan tingkat kriminalitas di Indonesia menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data time series dari tahun 2018 hingga 2023 dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh ketimpangan ekonomi, diukur dengan Gini Ratio, terhadap tingkat kriminalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia, di mana setiap peningkatan satu unit dalam Gini Ratio menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kriminalitas. Selain itu, uji t-statistik menegaskan signifikansi pengaruh ini, sementara uji asumsi klasik memverifikasi kecocokan model. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kriminalitas di Indonesia dan memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus kriminalitas menimbulkan masalah sosial karena melanggar norma-norma masyarakat dan merugikan berbagai pihak. Kejahatan merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan dapat terjadi di semua lapisan masyarakat di Indonesia. Lingkungan perkotaan yang ramai dan beragam dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam aktivitasnya. Lingkungan yang tidak kondusif dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal (Rahmi & Adry, 2018).

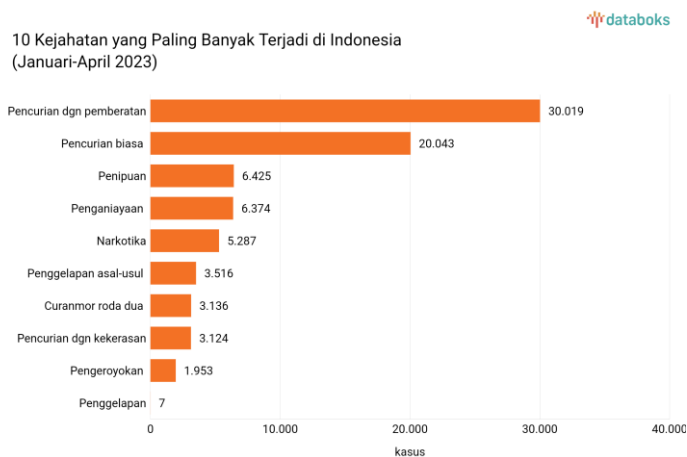
Permasalahan kompleks kriminalitas sering kali berakar dari masalah ekonomi, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang rendah. Sebagai akibatnya, seseorang bisa melakukan kejahatan karena merasa mendapatkan kepuasan lebih besar dari tindakan ilegal daripada tindakan legal (Rahmalia et al., 2019). Urbanisasi merujuk pada perpindahan penduduk dari desa ke kota. Perubahan ini dapat terlihat dari penyebaran penduduk di suatu wilayah, di mana desa menjadi kurang padat sementara kota

semakin padat (Feriyanto, 2014). Urbanisasi mendorong pertumbuhan industri dan ekonomi dengan tujuan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mengembangkan bisnis lokal di daerah perkotaan. Hal ini membuat daerah perkotaan menjadi destinasi utama bagi pencari kerja. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kejahatan di perkotaan adalah kemungkinan penangkapan dan pengakuan yang semakin kecil. Oleh karena itu, meningkatnya urbanisasi dihubungkan dengan peningkatan tingkat kejahatan, sehingga masyarakat melihat urbanisasi sebagai indikator tingkat kejahatan yang tinggi. Observasi ini umum terjadi di banyak negara di dunia, dimana ekspansi populasi perkotaan meningkat karena perkembangan industri yang signifikan (Jalil & Iqbal, 2010).

Masalah ekonomi menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan dan kehidupan sosial di berbagai negara sedang berkembang. Kemunculan masalah ekonomi disebabkan oleh ketidakmampuan sebagian penduduk untuk mencapai standar kehidupan yang layak. Keadaan ini mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas dan pendapatan yang diperoleh (Kurniawan, 2009). Masalah ekonomi masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan sepenuhnya dan dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh siklus kemiskinan yang dapat memicu munculnya masalah lain, seperti pengangguran, kelaparan, kekurangan pendidikan, dan tindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya. Sebagai akibatnya, sebagian masyarakat mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang melanggar norma, yaitu melalui tindakan kriminalitas (Dulkiah & Nurjanah, 2018).

Ketimpangan ekonomi yang semakin meningkat dapat meningkatkan risiko terjadinya tindakan kejahatan. Ketimpangan pendapatan dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan (Mardinsyah & Sukartini, 2020). Kurangnya pendidikan dan keterampilan juga dapat menyebabkan seseorang hanya mendapatkan pendapatan rendah dan tidak dapat meningkatkan pendapatannya. Masalah yang timbul akibat ketimpangan yang semakin besar dapat memicu konflik dan meningkatkan tingkat kriminalitas. Dampak dari ketimpangan ekonomi yang meningkat telah lama diindikasikan akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian dan aspek kehidupan lainnya, termasuk kriminalitas. Teori Pilihan Rasional yang diperkenalkan pertama kali oleh Gary S. Becker menyimpulkan bahwa semakin besar perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ilegal dengan biaya kesempatan (termasuk pendapatan dari kegiatan legal) akan menjadi insentif bagi tindakan kriminalitas (Hendri, 2014).

Gambar 1. Jenis Kejahatan yang Sering Terjadi di Indonesia



Sumber: Kepolisian Republik Indonesia (Polri)

Pada tahun 2023 terjadi 288.472 kejahatan di Indonesia, menunjukkan peningkatan sebesar 4,33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat 276.507 kasus. Tren kejahatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan sejak tahun 2016, meskipun terdapat penurunan hingga 12,92% pada tahun 2019. Berdasarkan jenisnya, mayoritas kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia tahun ini berupa pencurian dengan pemberatan (curat), yaitu 30.019 kasus. Tingginya angka kriminalitas ini menyebabkan rasa tidak aman bagi masyarakat terhadap negaranya sendiri. Maka kriminalitas yang tinggi memerlukan perhatian dari pemerintah. Dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap tindakan kriminalitas di Indonesia khususnya tahun 2018-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Ketimpangan

Ketimpangan ekonomi merujuk pada perbedaan dalam pembangunan ekonomi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan disparitas atau ketidakmerataan dalam pembangunan. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mengurangi ketimpangan ini. Peningkatan pendapatan per kapita memang mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah, namun hal ini tidak selalu berarti distribusi pendapatan lebih merata. Di negara-negara berkembang, perekonomian sering kali lebih fokus pada penggunaan modal dibandingkan tenaga kerja, sehingga keuntungan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat. Jika pendapatan nasional tidak dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, maka dapat dikatakan terjadi ketimpangan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan

Simon Kuznets (dalam Todaro, 2011) menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk (ketimpangan meningkat), namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan membaik. Pengamatan ini dikenal sebagai kurva Kuznets atau "U-terbalik" (Hipotesis Kuznets). Untuk membuktikan hipotesis Kuznets, dibuat grafik yang menghubungkan pertumbuhan PDRB dengan indeks ketimpangan (Indeks Williamson). Jika grafik tersebut menunjukkan bentuk kurva U-terbalik, maka hipotesis Kuznets terbukti, yaitu pada tahap awal pertumbuhan ekonomi ketimpangan meningkat, namun pada tahap berikutnya ketimpangan menurun, meskipun ada saat-saat ketimpangan naik lagi dan demikian seterusnya.

Kurva Kuznets dapat muncul dari proses pertumbuhan berkelanjutan yang dimulai dengan perluasan sektor modern, seiring dengan transisi suatu negara dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern. Selain itu, imbalan dari investasi di sektor pendidikan mungkin akan meningkat terlebih dahulu karena sektor modern membutuhkan tenaga kerja terampil. Namun, imbalan ini akan menurun seiring meningkatnya penawaran tenaga kerja terdidik dan berkurangnya tenaga kerja tidak terdidik. Meskipun Kuznets tidak menjelaskan mekanisme yang menghasilkan kurva U-terbalik ini, secara prinsip hipotesis tersebut konsisten dengan proses bertahap dalam pembangunan ekonomi. Terlihat bahwa dampak perkembangan sektor tradisional dan modern terhadap ketimpangan pendapatan cenderung bergerak dalam arah yang berlawanan.

Kriminalitas

Kriminalitas mencakup segala bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis serta melanggar hukum yang berlaku di Indonesia, termasuk norma-norma sosial dan agama. Artinya, tindakan kriminal adalah segala perbuatan yang melanggar hukum dan norma sosial, sehingga ditentang oleh masyarakat (Kartono, 1999). Kriminalitas adalah setiap tindakan yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan dikenakan sanksi pidana oleh negara. Tindakan tersebut dihukum karena melanggar norma sosial masyarakat, yang mengharapkan perilaku yang layak dari setiap warganya. Tindakan kriminal umumnya dianggap bertentangan dengan norma hukum, sosial, dan agama yang berlaku di masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang disajikan berupa *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau lokasi tertentu namun dihimpun pada tahun yang berbeda ($t-1$). Data dikumpulkan dari tahun 2018 hingga 2023 dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Variabel yang akan diamati adalah variabel kriminalitas. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas, dilakukan analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah Tingkat Kriminalitas, sementara variabel bebasnya adalah tingkat ketimpangan ekonomi. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot GR + \varepsilon_t$$

Dimana :

Y =Tingkat Kriminalitas

GR =Gini Ratio

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Parameter dari setiap variabel bebas

ε_t = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat frekuensi variabel data independen dan dependen, serta sebaran data pada tingkat maksimum dan minimum.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	Gini Ratio	Kriminalitas
Mean	0.323000	27719.42
Median	0.323500	27191.00
Maximum	0.354000	40709.00
Minimum	0.288000	15063.00
Std. Dev.	0.021084	7680.756
Skewness	0.064308	0.015596
Kurtosis	1.954491	2.237484
Jarque-Bera	0.554815	0.291202
Probability	0.757746	0.864503
Sum	3.876000	332633.0
Sum Sq. Dev.	0.004890	6.49E+08
Observations	12	12

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2002-2013, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel GR (Gini Ratio) adalah 0,323, yang berarti Gini Ratio Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai 0,323 setiap tahunnya. Nilai rata-rata variabel K (Kriminalitas) adalah 27719,42, yang berarti tingkat kriminalitas mencapai 27719,42 setiap tahun. Nilai skewness untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat memenuhi syarat normalitas jika nilai skewness berada di antara -2 dan 2. Dalam hal ini, variabel GR (Gini Ratio) dianggap normal, sedangkan variabel K (Kriminalitas) tidak normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: K Method: Least Squares Date: 03/07/16 Time: 17:46 Sample: 2002 2013 Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-79378.66	15441.50	-5.140606	0.0004
GR	331573.0	47713.41	6.949262	0.0000
R-squared	0.828451	Mean dependent var	27719.42	
Adjusted R-squared	0.811296	S.D. dependent var	7680.756	
S.E. of regression	3336.529	Akaike info criterion	19.21426	
Sum squared resid	1.11E+08	Schwarz criterion	19.29508	
Log likelihood	-113.2856	Hannan-Quinn criter.	19.18434	
F-statistic	48.29224	Durbin-Watson stat	1.613991	
Prob(F-statistic)	0.000040			

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.828451. Ini menunjukkan bahwa variabel independen ketimpangan ekonomi mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada tingkat kriminalitas hingga sebesar 82.8%. Sementara itu, variabel-variabel lain di luar model hanya mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen sebesar 17.2%.

Korelasi

Hasil regresi pada model yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia menunjukkan bahwa variabel Gini Ratio (GR) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Gini Ratio memiliki koefisien sebesar 0.91019284 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (di bawah 0.05), menandakan hubungan yang signifikan.

Dari data yang diperoleh, persamaan regresi dianalisis menggunakan hasil autoregresi sebagai berikut:

$$K_t = -79378.66 + 331573.0GR_t + t$$

Dari hasil estimasi ini, dapat disimpulkan:

- Variabel Gini Ratio memiliki pengaruh positif terhadap kriminalitas, karena nilai koefisien Gini Ratio sebesar 331573.0 lebih besar dari α 5%. Artinya, jika nilai Gini Ratio naik sebesar 1, maka tingkat kriminalitas di Indonesia akan meningkat.
- Dalam model regresi yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia, konstanta sebesar -79378.66 menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas cenderung menurun ketika variabel penjelas tetap.

- c. Nilai koefisien untuk variabel Gini Ratio adalah 331573.0, yang berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 6.949262 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (di bawah α 5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan GR dengan kriminalitas adalah positif dan signifikan. Oleh karena itu, jika ketimpangan ekonomi (Gini Ratio) naik sebesar 1, kriminalitas akan meningkat sebesar 0.0004. Sehingga, variabel GR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.

Uji T Statistik (Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu Ketimpangan Ekonomi, terhadap variabel dependen, yaitu Jumlah Tindak Kriminalitas di Indonesia. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai *probability* pada tabel hasil regresi, dimana nilai 0,000 menunjukkan bahwa Ketimpangan Ekonomi berpengaruh terhadap Jumlah Tindak Kriminalitas di Indonesia. Alternatifnya, perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel juga dapat digunakan. Nilai t-tabel diperoleh dari df (n-k), dimana nilai t-tabel = ($\alpha = 0,05$: df = 11) = 2,306. Berdasarkan tabel hasil regresi, nilai t-hitung adalah 6,949262, sehingga diperoleh hasil t-hitung ($6,949262 > t\text{-tabel } (2,306)$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi di Indonesia berpengaruh positif terhadap jumlah tindak kriminalitas, sesuai dengan hipotesis dan signifikan secara statistik. Jadi, dapat dinyatakan bahwa ketimpangan ekonomi berpengaruh nyata terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

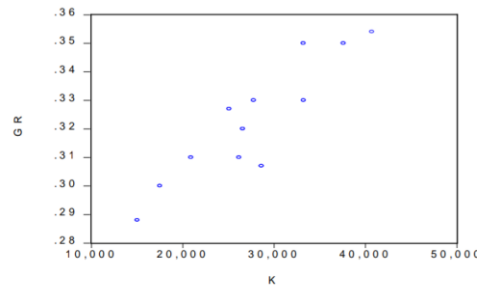
Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai R^2 regresi model utama dan regresi parsial. Jika nilai R^2 regresi model utama (0,828451) lebih besar dari nilai R^2 regresi parsial (0,05), maka model tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model. Jika varian residual konstan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; jika varian berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya. Jika titik-titik menyebar

secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar di atas, samping, dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar Scatterplot of Kriminalitas



3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengamatan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Untuk menguji adanya autokorelasi, digunakan uji statistik Durbin Watson (D-W). Dalam model K, setelah dilakukan uji autoregressive, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,613991, yang menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari autokorelasi. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson berada dalam rentang $1,54 < du < 2,46$.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Sehingga ketika ketimpangan ekonomi naik maka akan diikuti dengan peningkatan tingkat kriminalitas. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Gini Ratio akan meningkatkan tingkat kriminalitas. Uji t-statistik menegaskan pengaruh positif ini, sementara uji asumsi klasik memverifikasi kecocokan model. Disarankan pemerintah untuk meningkatkan program-program yang mengurangi ketimpangan ekonomi, memperkuat penegakan hukum, dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan holistik dan kolaboratif antarlembaga juga perlu diterapkan, sambil terus memperkuat riset dan pemantauan untuk memahami dampak kebijakan serta tren jangka panjang terkait ketimpangan ekonomi dan kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdar, M., Roslan, S., & Tanzil. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Masalah Sosial Anak. *WELVAART: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 1-7.
- Basrowi, Yuliana, S., Prayogo, A. D., Liana, J. E., Andriansyah, M., & Astridinata, I. K. (2018). Pengangguran. *Perspektif Teoretis*, 1-14.
- BPS. (2022). *Statistik Kriminal 2022*. Badan Pusat Statistik, 1-218.

- Budiarti, R. (2015). Hubungan Antara Persepsi terhadap Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan. Naskah Publikasi
- Dermawanti, Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 dengan Analisis Jalur. *Jurnal Gaussian*. 4(2), 247–256
- Dulkiah, M., & Nurjanah. (2018). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 57.
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia. UPP STIM YKPN.
- Hendri, D. (2014). SEBUAH SISI GELAP DARI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN (Crime : A Dark Side of Income Inequality). *Indeks Gini*, 239–252.
- Hidayah, N. A. (2016). Pelaksanaan Program Resosialisasi Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta. Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ichsan, P. R. N. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Kriminalitas di Provinsi Sumatera Utara. Thesis. Universitas Airlangga.
- Ikawati. (2019). Dampak Pengangguran Terdidik Ditinjau Dari Segi Fisik, Psikis, Sosial dan Solusinya. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(1), 1–10.
- Ismah, U. (2015). Pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Kabupaten Solok. *Kumpulan Artikel Wisudawan S1 Program Studi PPKn Periode Ke 64 Agustus 2015*, 4(9).
- Jalil, H. H., & Iqbal, M. M. (2010). Urbanisation and crime: A case study of Pakistan. *Pakistan Development Review*, 49(4), 741–755.
- Khairani, R., & Ariesa, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 99–110.
- Kurniawan, D. (2009). Kemiskinan di indonesia dan solusinya. *Gema Eksos*, 5(1), 1–18.
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 7(2), 147–154.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.